

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai Mangkubumi Wargadireja tentang konfliknya yang sangat kontroversial dalam menentang perintah Daendels pada tahun 1808-1810. Kiranya dapat diambil kesimpulan penting yang berkaitan dengan rumusan masalah pada skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biografi Mangkubumi Wargadireja, Wargadireja merupakan patih dari Kesultanan Banten pada masa pemerintahan Sultan Abul Mafakhir, Wargadireja merupakan keturunan bangsawan Banten, Wargadireja merupakan paman dari Sultan Muhammad Ishak yang memerintah pada tahun 1803-1808, disebutkan bahwa keturunan dari Mangkubumi Wargadireja bahwa keturunannya tersebar menyebarkan sampai ke daerah pedalaman Jawa bagian barat hingga ke wilayah Priangan dan Tasikmalaya, yang sampai sekarang keturunannya masih ditemukan di sana. Adapun sifat-sifat kepahlawanan dari Mangkubumi diantaranya adalah baik hati, berbakti kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, kepada Negara, gagah perkasa, arif, bijaksana, sakti, dan cerdas. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam masa jabatan Wargadireja sebagai Mangkubumi Banten. *Pertama*, Banten pada akhir abad ke-18 mengalami perluasan wilayah pengaruh di daerah Lampung. Hal ini, tentu saja

menimbulkan konflik kepentingan dengan VOC yang mengincar Lampung sebagai sumber lada. Benturan ini menjadi alasan bagi peningkatan pertambahan konflik politik antara Banten dan Batavia, yang melibatkan Wargadireja juga. *Kedua*, munculnya kondisi baru sebagai akibat rencana penyerbuan Inggris ke Jawa. Wargadireja sejak awal menunjukkan sikap yang anti terhadap intervensi Belanda. Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Mufachir, Wargadireja sudah menunjukkan pertentangannya ketika Gubernur Jenderal Alting meminta penyeteroran lada dan ikut campur dalam Pemerintahan Kesultanan Banten. Tentang peranan Mangkubumi Wargadireja dalam konteks politik Kesultanan Banten, pada faktor pertama bisa diketahui bahwa konflik muncul pada benturan kepentingan pemerintah kolonial. Perbedaan kepentingan dan pandangan antara sultan Muhammad Ishak yang mewakili Kesultanan Banten dan tuntutan Daendels mengakibatkan munculnya ketegangan yang mengarah pada peningkatan lonjakan konflik. Dukungan dan nasehat dari para mangkubuminya yaitu Wargadireja membuat Sultan Muhammad Ishak memiliki keberanian menghadapi tekanan yang dilakukan oleh Daendels

2. Pembangunan Pangkalan Armada Perang, Daendels pada saat di Banten Selatan membangun benteng pertahanan dan pelabuhan, yaitu menara mercusuar yang terletak di Tanjung

layar, terletak paling ujung barat Pulau Jawa. Alasan dibangunnya pangkalan armada perang adalah karena upaya Daendels dalam menjaga Pulau Jawa dari serangan Inggris. Di Tanjung layar sebenarnya ada tiga mercusuar, dua diantaranya buatan Belanda. Yang pertama diduga bahwa mercusuar dibangun pada awal tahun 1800-an, sebagian fisik bangunannya terbuat dari batu asli. Pada tahun 1880 bagian atas mengalami kerusakan yang parah akibat gempa bumi, tetapi runtuh saat letusan gunung Krakatau pada tanggal 27 Agustus 1883 dan bagian dasarnya yang bundar sekarang menjadi tempat tangki air besar, sisa-sisa tangga batu yang melingkar masih dapat dilihat. Dampak atau akibat yang disebabkan oleh pembangunan pangkalan armada Perang di Teluk Meeuwen ini, hal *pertama* adalah kendala pekerja yang pada umumnya menolak untuk bekerja, dikarenakan pekerjaan yang jauh dari tempat tinggalnya, sehingga selama tahun 1809 proyek ini tidak mengalami kemajuan. Daendels melihat bahwa pembangunannya berlangsung sangat lam Kemudian pada tanggal 3 Mei 1810 memutuskan akan menambah jumlah tenaga kerja hingga mencapai 1500 orang setiap harinya. Segera menggunakan kekuasaan untuk mencari solusi. Hal itu membuat Sultan dan patihnya merasa tidak mampu menyediakan pekerja, dan memilih untuk tidak tunduk pada Daendels. Sehingga, Wargadireja merasa geram dan membunuh utusan Daendels serta dua perwira yang lain.

3. Konflik Mangkubumi Wargadireja terhadap Daendels. Daendels merasa marah dan mengepung Keraton Surosowan sehingga harus menyerahkan Mangkubumi Wargadireja. Penyebab atau fenomena pertama yang memicu pertentangan antara Banten dan Batavia adalah rencana Daendels untuk membangun kompleks pertahanan yang strategis di Teluk Meeuwen, yang didominasi oleh adanya benteng sebagai sentral pertahanan laut dan darat di lokasi itu. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa benteng ini diperlukan Daendels untuk memancing dan menghancurkan kekuatan armada Inggris yang dikirim untuk menaklukkan Jawa dan India, dengan kekuatan yang terbatas dan penguasaan lokasi yang strategis, Daendels berharap taktik ini akan mampu menggagalkan rencana ekspedisi Inggris tersebut, atau setidaknya menunda dan menghambat pelaksanaannya. Dampak yang dirasakan masyarakat terutama Banten Selatan dalam pembangunan pangkalan adalah banyaknya korban berjatuh, disebabkan karena adanya gas beracun di lokasi pembangunan, medan yang sangat berat, serta banyaknya nyamuk malaria, menyebabkan korban-korban masyarakat Banten Selatan meninggal setiap harinya dalam pembangunan tersebut. Karena hal tersebut, Sultan dan mangkubuminya membangkang karena Sultan merasa bersalah atas Tindakan Daendels, sultan ingin mengakhiri pengiriman pekerja, sehingga Daendels marah besar dan

menyerang Keraton Surosowan lalu menghancurkannya dan membakar, sehingga Sultan di buang ke Ambon, sedangkan Mangkubumi Wargadireja di bunuh dan jasadnya di buang ke sungai. Kemudian Kesultanan Banten hanyalah Kesultanan boneka milik Belanda.

B. Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana berikut ini:

1. Penulis mengangkat masalah ini agar dapat menambah wawasan dalam pengetahuan sejarah Kesultanan Banten, tentu saja tentang tokoh-tokoh lokal yang berjasa dalam perjuangan rakyat Banten.
2. Untuk masyarakat, khususnya peneliti atau pegiat sejarah untuk Bersama-sama lebih memperhatikan bagaimana sejarah perjuangan tokoh-tokoh lokal yang melawan Pemerintahan Belanda, agar mengetahui hikmah yang terkandung dari setiap kisah.
3. Untuk kampus UIN SMH Banten agar bekerjasama dengan masyarakat dalam menggali sejarah perjuangan tokoh-tokoh lokal Banten yang telah berperan dan berani dalam melawan kolonialisme di Banten dan telah berjasa.
4. Terkhusus untuk mahasiswa-mahasiswi Sejarah Peradaban Islam (SPI) disarankan untuk membaca dan memahami sejarah lebih luas, dan dari sudut pandang mana pun. Terutama tokoh-tokoh lokal Banten.